

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebebasan dalam berekspresi diri adalah suatu hak yang dimiliki oleh setiap orang. Ekspresi diri adalah sebuah bentuk holistic yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman tentang diri (Pollanen, 2011). Kebebasan dalam berekspresi diri dapat diterjemahkan dalam banyak hal, seperti kebebasan berdemokrasi, kebebasan dalam menunjukkan potensi diri dan masih banyak hal lain.

Kebebasan seseorang dalam berekspresi diruang publik dapat memicu terjadinya respon dari lingkungan sekitar. Respon tersebut dapat berupa sebuah apresiasi positif, yang dimana akan menambah rasa percaya diri seseorang dalam berekspresi. Selain itu, respon negatif berupa ujaran kebencian atau *bully* sering kali dapat mempengaruhi mental seseorang di lingkungan tersebut.

Kurangnya rasa percaya diri seseorang akibat adanya ujaran kebencian saat berekspresi diri, dapat mempengaruhi faktor kesehatan mental seseorang, dimana seseorang dapat merasa kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosial.

Menurut Rustam Hakim (1987), seharusnya ruang publik yang baik adalah ruang yang dapat menampung aktivitas masyarakat (individu atau kelompok), sehingga dapat berlangsungnya sebuah interaksi sosial. Selain itu, ruang publik juga harus kondusif dan dapat memenuhi kebutuhan akan berlangsungnya kebutuhan interaksi sosial, baik itu interaksi aktif maupun pasif.

Menurut Gillin, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut atau berhubungan dengan antarindividu, individu dan kelompok, atau antarkelompok. Di dalam sebuah hubungan interaksi, harus ada salah satu pihak yang memberikan stimulus dan pihak lainnya dapat memberikan respon atau reaksi (Soekanto, 2007).

Padatnya kota Jakarta yang dipenuhi oleh Gedung bertingkat, ternyata masih memiliki ruang publik berupa taman kota yang diminati oleh masyarakat Ibu Kota Jakarta. Salah satunya adalah Taman Suropati yang berada di Menteng, Jakarta Pusat. Lokasinya yang berada di jantung Ibu Kota mendapat daya tarik sendiri bagi masyarakat yang ingin rehat sejenak dari padatnya aktivitas di Ibu Kota.

Taman Suropati sendiri adalah taman yang sudah dibangun sejak zaman penjajahan belanda, tahun 1920. Taman ini sendiri sangat diminati oleh masyarakat karena taman ini dibuka untuk umum selama 24 jam dan tidak berbayar. Selain itu di taman ini disediakan fasilitas berupa bangku taman dan bersih dari pedagang kaki lima.

Hal yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang aktivitas pengunjung di Taman Suropati adalah karena keberagaman lapisan masyarakat yang berkunjung ke Taman Suropati. Selain itu, aktivitas yang dilakukan pengunjung pun sangat beragam, aktivitas tersebut dikategorikan berdasarkan jenis aktivitas pengunjung. Aktivitas yang dapat dilakukan mulai dari olah raga; lari, jalan santai, bersepeda, yoga. Bersantai; duduk santai, berbincang, berkumpul komunitas. Bermusik; bermain gitar, saxophone dan biola.

Dari keberagaman aktivitas tersebut, secara tidak langsung timbul sebuah interaksi sosial antar pengunjung, dimana penulis melihat tidak adanya faktor pemersatu antar pengunjung Taman Suropati, padahal dari keberagaman

aktivitas tersebut memiliki potensi yang besar agar pengunjung dapat berekspresi serta mengapresiasi pengunjung lainnya.

Titik keramaian pengunjung pada eksisting Taman Suropati juga sangat berbeda-beda di setiap area, komunitas atau kelompok yang berjumlah lebih dari lima orang akan lebih memilih untuk duduk lesehan di area terbuka tanpa naungan pohon yang dekat dengan jalan raya. Sedangkan, pasangan atau keluarga yang berjumlah dua atau tiga orang akan memilih untuk duduk di area tengah yang memiliki kursi taman dan dinaungi rimbunnya pepohonan.

Dibutuhkan sebuah solusi dan penyuluhan untuk menangani kurangnya fasilitas dan pemahaman pengunjung Taman Suropati akan pentingnya berekspresi diri, yang dapat berdampak pada kesehatan mental seseorang. Karena analisis aktivitas pengunjung di Taman Suropati membahas hubungan atau interaksi antar manusia dengan manusia lainnya, maka penulis berkolaborasi dengan sebuah organisasi bernama Ubah Stigma, sebuah organisasi non profit yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kesadaran mengenai isu mental di Indonesia.

Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk mengkaji aktivitas pengunjung di Taman Suropati agar dapat membantu proses perancangan Instalasi Ekspresi yang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan pengunjung di Taman Suropati dengan berkolaborasi bersama Ubah Stigma.

1.2 Perumusan Masalah Desain

Terdapat dua rumusan masalah yang mengacu pada Perancangan Instalasi Ekspresi di Taman Suropati, yaitu:

1. Bagaimana denah titik keramaian pengguna di Taman Suropati, dapat menentukan letak lokasi penempatan instalasi ekspresi di Taman Suropati?
2. Bagaimana relasi antara interaksi sosial pengunjung dapat berdampak dengan aktivitas didalam instalasi ekspresi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Perancangan Instalasi Ekspresi di Taman Suropati, yaitu;

1. Merancang sebuah desain instalasi di ruang publik yang dapat sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna di Taman Suropati.
2. Meningkatkan motivasi pengguna dalam berinteraksi sosial antar satu sama lain pada instalasi ekspresi.
3. Merancang sebuah instalasi ekspresi yang dapat menyesuaikan kebutuhan dari kategori jenis aktivitas pengguna di Taman Suropati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Perancangan Instalasi Ekspresi yang penulis tulis dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu;

1. Bagi Desainer Interior

Menambah wawasan baru akan pemahaman bahwa sebuah bidang desain dapat berkolaborasi dengan bidang psikologi dan membahas tentang isu-isu kesehatan mental yang masih awam di Indonesia.

2. Bagi Ubah Stigma

Desain instalasi ekspresi dapat dijadikan tim Ubah Stigma sebagai referensi pada saat ingin melaksanakan sebuah acara di ruang publik berupa taman. Selain itu, tim Ubah Stigma juga dapat mempelajari hal-hal baru mengenai interior.

3. Bagi Pengguna Taman Suropati

Adanya pemaparan tentang pentingnya berekspresi diri yang dapat berpengaruh ke kesehatan mental seseorang, sehingga pengguna di Taman Suropati dapat lebih paham bahwa seseorang harus dapat mengekspresikan diri sekalipun di sebuah ruang publik.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang kritis, terorganisasi dan sangat berhati-hati dalam mencari atau sebelum menentukan sebuah fakta. Sehingga hasil dari penelitian tersebut, akan muncul kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat baru tentang penelitian tersebut. Penulis menggunakan empat metode penelitian, yaitu

1.5.2 Metode kualitatif

Metode kualitatif adalah sebuah prosedur metode penelitian yang menganalisa dan menghasilkan data-data deskriptif yang didapatkan saat menganalisa perkataan orang-orang atau aktivitas orang (Mantra, 2004, Moleong 2007). Metode kualitatif berusaha untuk menganalisis keunikan dan keanekaragaman individu, kelompok, atau masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. (Sukidin, 2002).

Penulis menggunakan metode kualitatif berupa pendekatan etnografi yang mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke masyarakat.

1.5.4 Metode studi literatur

Studi literatur atau pustaka adalah Teknik penelitian dan pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku bacaan, jurnal, literatur dan laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diangkat dan dapat membantu penelitian. (Nazir, Moh. 2013).

Penulis menggunakan studi literatur untuk menguatkan hasil wawancara, eksperimen, survei, dan lain-lain agar lebih konkrit. Selain

itu, studi literatur juga dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kajian pada penulisan.

1.6 Ruang Lingkup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ruang lingkup penelitian adalah batasan luasan suatu subjek yang tercakup. Dimana, batasan ini berfungsi untuk membantu penulis agar memiliki batasan penelitian agar tetap fokus dan konsisten dengan satu pembahasan. Maka dibutuhkan ruang lingkup, antara lain:

1.6.1 Kawasan dan waktu penelitian penelitian

Penelitian tentang aktivitas pengguna dilakukan di Taman Suropati, Menteng, Jakarta Pusat. Penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2019 hingga bulan November 2019 (kurang lebih satu bulan). Untuk waktu dan perizinan mengunjungi lokasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

1.6.2 Batasan penelitian

Batasan penulis untuk melakukan penelitian terhadap pengguna Taman Suropati hanya berupa wawancara, penyebaran kuisisioner, menganalisa aktivitas. Sebelum memulai penelitian, penulis meminta izin kepada pengguna bahwa jawaban dari pertanyaan akan digunakan untuk keperluan tugas akhir.

1.6.3 Batasan perancangan

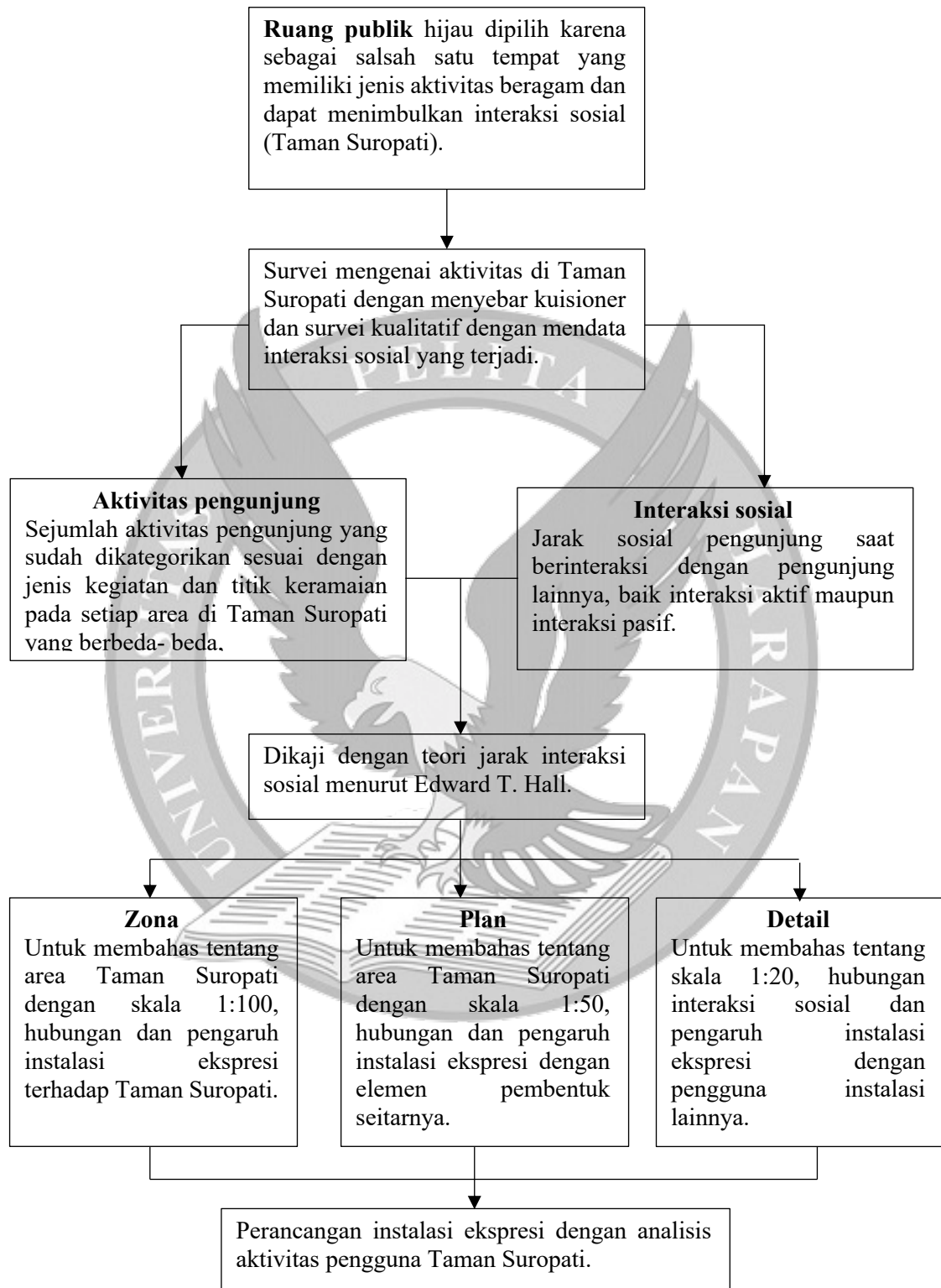
Tidak ada larangan atau batasan terhadap beberapa area di Taman Suropati. Hanya saja, ada beberapa regulasi dari Taman Suropati, seperti dilarang menginjak rumput, dilarang membangun bangunan permanen, dilarang merusak tanaman.

1.7 Nilai kebaruaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah hal-hal atau sifat yang dapat berguna bagi kemanusiaan, sedangkan kebaruaran adalah sesuatu hal yang baru dan modern. Jadi nilai kebaruaran adalah sebuah hal baru dari sebuah penelitian yang dapat membantu manusia.

Penelitian pada perancangan desain instalasi ini didasari pada *human centered design*, dimana desain instalasi mengadaptasi dari kebiasaan aktivitas yang dilakukan pengunjung Taman Suropati. Selain itu, perancangan instalasi ekspresi mengangkat isu sosial tentang kurangnya rasa percaya diri untuk berekspeksi yang dapat memperngaruhi mental. Nilai kebaruaran yang muncul disini bagi penulis sebagai desainer, dimana desainer diharuskan untuk dapat menggabungkan dasar-dasar pemikiran *interiority* dengan psikologi agar relevan.

1.8 Kerangka Berpikir dan Tahapan Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka berpikir penelitian
Sumber: Dokumen pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan yang penulis bagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I - PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi tentang penjelasan latar belakang pemilihan topik Perancangan Instalasi Ekspresi di Taman Suropati Berdasarkan Analisis Aktivitas Pengguna, dan penjelasan singkat tentang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan, batasan dan ruang lingkup, nilai-nilai kebaruan, kerangka berpikir dan tahapan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka, berisi tentang definisi dan tinjauan mengenai ruang publik, interaksi sosial, ekspresi diri dan kesehatan mental.

BAB III – DATA STAKEHOLDER

Data stakeholder, berisi tentang biodata dan data-data mengenai orang yang terlibat dalam penelitian ini, serta penjelasan mengenai kedudukan atau peran antar setiap stakeholder.

BAB IV – ANALISA

Analisa dan pembahasan, berisi tentang strategi analisis penulis dalam meneliti, analisis kondisi eksisting makro dan mikro Taman Suropati, penjabaran tentang kegiatan dan aktivitas pengguna di Taman Suropati

berdasarkan hasil kuisisioner dan observasi, hasil observasi interaksi sosial antar pengunjung, analisis titik keramaian pengunjung di eksisting dan pembahasan, kajian dengan teori jarak sosial, serta relevansi ke desain instalasi ekspresi.

BAB V - PENUTUP

Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan diteliti.

